

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Mei 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.471 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Baepem-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.519,99
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 1.883,77
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0,25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Pasar Uang Pendapatan Tetap Campuran Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	2,32%	1,48%
1 Bulan	0,44%	0,27%
3 Bulan	1,39%	0,87%
6 Bulan	2,83%	1,81%
1 Tahun	5,29%	4,16%
3 Tahun	17,12%	14,64%
5 Tahun	28,59%	24,55%
Sejak Peluncuran	52,00%	-

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Mei mengalami penguatan sebesar 1,14% dan ditutup di level Rp 14.280 yang menandakan terdapat aksi pembelian aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC April mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Mei di level 62,1, dan Services PMI di level 70,1. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6,1%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Maret naik 10,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 32,3% YoY dan impor naik 43,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 42,86 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Mei naik dari bulan sebelumnya ke level 52. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Mei naik ke level 56,9 dari sebelumnya 53,8. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Mei sebesar 0,32% MoM / 1,68% YoY.

Outlook

Di awal bulan Juni diumumkan data inflasi Indonesia bulan Mei yang berada di level 1,68% YoY dan tercatat inflasi 0,32% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Langkah Bank Indonesia yang menegaskan suku bunga acuan masih akan mempertahankan suku bunga rendah di tahun 2021 akan cukup positif untuk ekonomi. Di sisi lain Asing mulai bargain hunting. Pemerintah memperkirakan ekonomi pada kuartal 2 tahun 2021 akan tumbuh pada kisaran 7%. Hal ini didorong oleh berbagai stimulus pemulihan ekonomi nasional, mengingat beberapa kebijakan yang telah diterapkan dan uang yang beredar. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Juni. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Mei 2021 yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

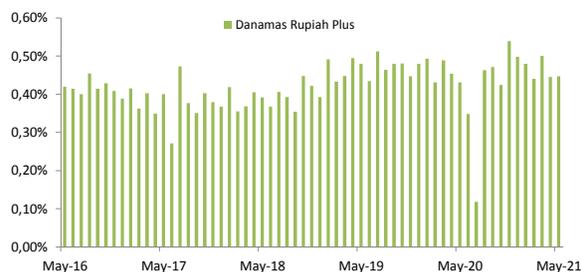
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	AB Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
2	Bank Capital	Obligasi	Keuangan
3	Bank Sulselbar	Obligasi	Keuangan
4	Batavia Prosperindo	Obligasi	Keuangan
5	Busan Auto Finance	Obligasi	Keuangan
6	Jaya Ancol	Obligasi	Jasa & Perdagangan
7	Mayora Indah	Obligasi	Konsumsi
8	Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
9	Surya Semesta	Obligasi	Properti
10	Tower Bersama Infrastruktur	Obligasi	Infrastruktur

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

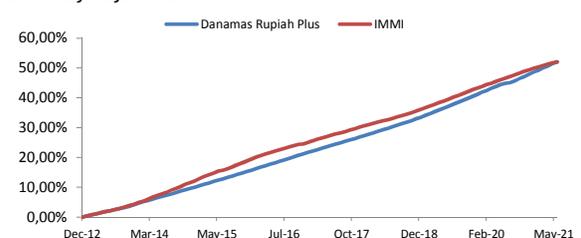
Alokasi Aset

Corporate Bonds	54,49%
Government Bonds	1,60%
Cash & Money Market	43,91%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%